

PENGAWETAN JENAZAH DALAM KURIKULUM D-III KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES KABUPATEN DAIRI

Asan Petrus^{1*}, Mega Sari Sitorus², Melvin N.G.B³, Azzahra Wiana Kartika Siregar⁴, Reza Wahyudi⁴, Imelda Melvani Sitompul⁴, Sistiandra Agung Annaufal⁴, Angel Feng⁴, Sabila Tobiyah Nasution⁴

¹Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*e-mail: asanpetrus95@gmail.com

Abstrak

Suku Batak memiliki budaya yaitu jika ada anggota keluarga yang meninggal dunia maka harus dilakukan upacara pemakaman. Upacara pemakaman ini membutuhkan waktu beberapa hari, sehingga menjadi suatu kebutuhan jenazah yang meninggal perlu diawetkan. Tujuannya adalah agar selama upacara berlangsung tidak terganggu oleh adanya aroma yang tidak sedap karena proses pembusukan. Proses pengawetan jenazah ini seringkali dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dimintakan oleh masyarakat dalam merupakan perawat atau bidan yang ada di desa tersebut. Dalam proses pengawetan jenazah oleh tenaga keperawatan seringkali menimbulkan ketidakpuasan bagi anggota keluarga, namun hingga saat ini masalah tersebut belum dapat diselesaikan. Pengawetan jenazah sebenarnya adalah kompetensi dokter ahli forensik, namun hal tersebut belum terpenuhi dalam 50 tahun kedepan untuk melakukan pengawetan jenazah di tengah masyarakat. Oleh karena itu kami berharap bagaimana supaya tenaga medis dalam hal ini perawat dan bidan mampu melakukan pengawetan jenazah dengan baik sehingga dipandang perlu supaya materi pengawetan jenazah ada dalam kurikulum pendidikan keperawatan dan kebidanan agar permasalahan (ketidakpuasan masyarakat) diatas dapat teratasi dalam waktu 3-4 tahun kedepan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian pemahaman kepada institusi pendidikan dan dinas terkait tentang kebutuhan masyarakat adanya pelayanan kesehatan terutama pengawetan jenazah. Selanjutnya, pemberian materi (mata kuliah) pengawetan jenazah dalam kurikulum pendidikan keperawatan di Poltekkes Kemenkes sebagai muatan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Meningkatnya pemahaman peserta tentang pengawetan jenazah dan pentingnya pengawetan jenazah dalam kurikulum pendidikan D-III Keperawatan POLTEKKES KEMENKES Kabupaten Dairi.

Kata kunci: Budaya Suku Batak; Pengawetan Jenazah; Kurikulum Pendidikan Keperawatan.

Abstract

The Batak tribe has a culture. Namely, a funeral ceremony must occur if a family member dies. This funeral ceremony takes several days, so it becomes a necessity for the bodies of the deceased to be preserved. The goal is that during the ceremony, it is not disturbed by an unpleasant odor due to the decomposition process. Maintaining the bodies is often carried out by health workers requested by the village community, nurses, or midwives. Preserving corpses by nursing staff often causes dissatisfaction among family members, but until now, this problem still needs to be resolved. Keeping bodies is the competence of forensic doctors, but this has yet to be fulfilled in the next 50 years to preserve bodies in society. Therefore we hope that medical personnel, in this case, nurses and midwives, can properly keep bodies so that it is deemed necessary so that material for preserving bodies is included in the nursing and midwifery education curriculum so that the problems (public discontent) above can be resolved within 3-4 years forward. This community service program aims to provide education institutions and related agencies with an understanding of the community's need for health services, especially preserving corpses. Furthermore, it gave material (courses) for maintaining corpses in the nursing education curriculum at the Ministry of Health Polytechnic as local content. Implementing the activity is the lecture and question and answer method. Increased understanding of participants about preserving bodies and the importance of keeping bodies in the D-III Nursing education curriculum POLTEKKES KEMENKES Dairi Regency.

Keywords: Batak Tribe Culture; Preservation of Corpses; Nursing Education Curriculum.

1. PENDAHULUAN

Kematian didefinisikan ketika denyut nadi seseorang tidak lagi teraba, tidak bernafas selama beberapa menit, dan tidak menunjukkan refleks, serta tidak ada aktivitas otak (1). Definisi lain dari kematian adalah kematian otak yang dimanifestasikan oleh tidak adanya respon terhadap rangsangan eksternal, tidak adanya refleks sefalik dan apnea (2).

Perawatan setelah kematian harus dilakukan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan peraturan rumah sakit atau institusi perawatan kesehatan. Perawatan setelah kematian juga sangat dipengaruhi oleh agama dan budaya. Perawat harus memiliki pengetahuan tentang agama dan budaya yang diwarisi oleh pasien. Perawatan setelah kematian sama pentingnya dengan perawatan sebelum kematian. Suatu kehormatan ketika keluarga datang dan melihat tubuh bersih, terlihat alami, dalam posisi nyaman. Perawat juga perlu mengetahui ritual setelah kematian, misalnya tata cara mandi, berpakaian, posisi tubuh, dan pemakaman. Perawat perlu bertanya kepada anggota keluarga tentang preferensi budaya dan agama pasien dan memastikan siapa yang akan melakukan aktivitas atau ritual (3)

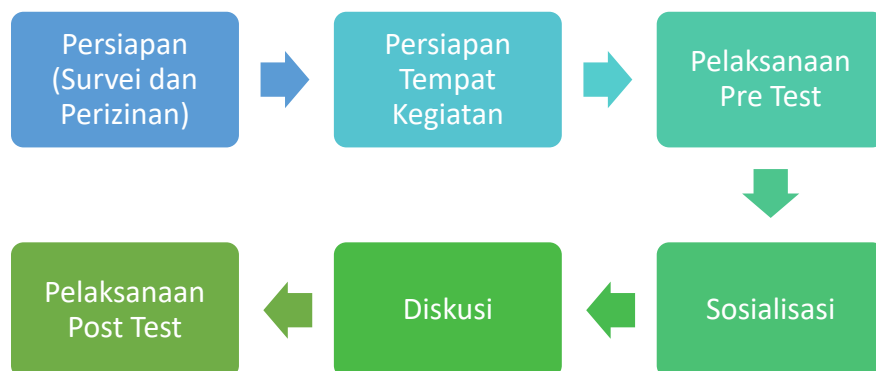
Indonesia memiliki banyak ragam suku bangsa, 3 suku terbanyak di Indonesia adalah Jawa, Sunda dan Batak, semua suku suku ini tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, pada provinsi Sumatera Utara, didapati suku batak adalah suku terbanyak dengan jumlah populasi sebanyak 5.785.716 orang (4). Dairi adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di Kecamatan Sidikalang. Propinsi Sumatera Utara. Penduduk asli yang mendiami wilayah kabupaten Dairi adalah suku Batak Pakpak. Dan suku lain umumnya adalah suku Batak Toba, Karo, dan pendatang dari daerah lain seperti suku Jawa, Tionghoa, Aceh, Minangkabau dan lainnya. Batak Dairi adalah salah satu sub Suku Bangsa Batak yang berada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, yang menetap di Kabupaten Dairi dan sekitarnya.

Pada masyarakat Batak, kematian identik dengan pesta dan suka cita. Ini sangatlah unik dan sangat khas. Dalam tradisi Batak, orang yang mati akan mengalami perlakuan khusus, terangkum dalam sebuah upacara adat kematian. Upacara adat kematian tersebut diklasifikasi berdasarkan usia dan status orang yang meninggal dunia. Keseluruhan kematian tersebut mendapat perlakuan adat: mayatnya ditutupi selembar ulos (kain tenunan khas masyarakat Batak) sebelum dikuburkan. Ulos penutup mayat untuk mati ketika masih bayi (mate poso-poso) berasal dari orang tuanya, sedangkan untuk mati saat anak-anak (mate dakdanak) dan mati saat remaja (mate bulung), ulos dari tulang (saudara laki-laki ibu) si orang yang meninggal (5).

Melihat banyaknya suku batak di Sumatera Utara, tentu saja kebutuhan akan pengawetan jenazah sangat tinggi, adat batak memiliki banyak tradisi saat seseorang meninggal sehingga diperlukan pengawetan jenazah untuk melakukan tradisi tersebut karena tradisi tersebut membutuhkan waktu hingga 8 hari, karena tingginya kebutuhan dan terbatasnya sumber daya medis, banyak bidan dan perawat desa yang melakukan pengawetan jenazah tersebut padahal hal tersebut tidak sesuai dengan kompetensi bidan dan perawat, sehingga banyak keluarga yang mengeluhkan masalah tersebut tetapi mau tidak mau tetap menggunakan jasa bidan dan perawat karena keterbatasan dokter spesialis forensik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023, kegiatan ini dilaksanakan meliputi Sosialisasi Pengawetan Jenazah Dalam Kurikulum Akademi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kabupaten Dairi. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Persiapan Kegiatan Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi.
 - a. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, Ibu Jojor Silaban.
 - b. Pengurusan administrasi (surat menyurat).
 - c. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
2. Persiapan tempat penyuluhan yaitu Aula Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi.
3. Kegiatan penyuluhan meliputi:
 - a. Pendahuluan, oleh moderator/MC, yaitu memperkenalkan diri tim penyuluhan dengan para peserta/sasaran kegiatan.
 - b. Pembukaan oleh Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, Ibu Jojor Silaban.
 - c. Pembagian kuisisioner *pre-test* terkait dengan materi sosialisasi yang akan disampaikan.
 - d. Sosialisasi dimulai dengan *Powerpoint*.
 - e. Diskusi.
 - f. Pembagian kuisisioner *post-test* terkait dengan materi sosialisasi yang telah disampaikan.
3. Penutupan
 - a. Ucapan terima kasih Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, Ibu Jojor Silaban.
 - b. Foto bersama tim sosialisasi dengan Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, Ibu Jojor Silaban, staf pengajar, alumni, *stakeholder*.
 - c. Berpamitan dengan Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, Ibu Jojor Silaban, staf pengajar, alumni, *stakeholder*, sembari meninggalkan ruang pertemuan.
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan ini Kaprodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, akan mengundang staf pengajar, alumni, *stakeholder*, serta memfasilitasi kegiatan dengan menyiapkan tempat Aula Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi dan alat pengeras suara. Untuk mengukur keberhasilan program ini, kepada para peserta yang ikut dalam kegiatan ini akan dinilai pengetahuannya sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuisisioner serta melihat kesediaan/ persetujuan pendidikan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi, untuk memasukkan pengawetan jenazah dalam kurikulum pendidikan pada tahun ajaran baru kedepan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 sesuai jadwal yang disepakati, dimulai pukul 14.30 WIB, dilaksanakan di Aula Pendidikan D-III Keperawatan POLTEKKES KEMENKES Kabupaten Dairi. Diawali dengan silaturahmi Tim Pengabdian Masyarakat dengan Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes ibu Jojor Silaban, SST, MKes di ruang kerjanya, kemudian dilanjutkan kegiatan di ruang /Aula Pendidikan D-III Keperawatan POLTEKKES KEMENKES Kabupaten Dairi, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Pada awal pertemuan dimulai dengan kata sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes ibu Jojo Silaban, SST,MKES. Dalam sambutannya menyampaikan sangat bersyukur dan berterimakasih atas kehadiran Tim pengabdian Masyarakat dari Departemen Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara sebagai pakar di Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kabupaten Dairi. Jumlah peserta yang hadir berdasarkan daftar absensi tercatat 72 orang. Pada acara diskusi yang dipandu oleh Master of Ceremony (MC) cukup banyak pertanyaan terkait dengan pengawetan jenazah tersebut, seperti tampak pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama

Berdasarkan hasil diskusi (tanya jawab), pengamatan serta hasil pre-test (nilai rata-rata 51), dan post-test (nilai rata-rata 80), selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yaitu meningkatnya pemahaman peserta tentang Pengawetan Jenazah. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengawetan jenazah dalam kurikulum pendidikan D-III Keperawatan POLTEKKES KEMENKES Kabupaten Dairi. Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes ibu Jojo Silaban, SST, MKes setuju materi ini ada dalam kurikulum dan akan diajukan sebagai bahan pertimbangan oleh Tim pada perubahan kurikulum yang akan datang. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan factor penghambat adalah keterbatasan waktu yang tersedia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menghasilkan pemahaman masyarakat/peserta (ketua program studi, staf pengajar, alumni, stakeholder, dan mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes) tentang pengawetan jenazah meningkat. Selanjutnya Peserta (ketua program studi, staf pengajar, alumni, stakeholder, dan mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes) sangat mendukung (setuju) bahwa pengawetan jenazah masuk dalam kurikulum pendidikan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes yang akan datang dan pengawetan jenazah akan diusulkan sebagai pertimbangan dalam penyusunan kurikulum kedepan. Kedepannya kegiatan serupa yaitu usulan Pengawetan Jenazah dalam Kurikulum D-III Keperawatan di Kabupaten lain yang penduduknya didominasi suku batak juga dapat dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara Prof.Dr.Muryanto Amin, S.Sos, M.Si. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Prof.Dr.dr.Aldy Safruddin Rambe, Sp.S(K). Kaprodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi Ibu Jojo Silaban. Seluruh staf pengajar, alumni dan stakeholder D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kab. Dairi. Seluruh peserta kegiatan yang telah mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho, H.W, (2012) Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Edisi ke 3. Jakarta: EGC
2. Kozier, Erb (2008) *Fundamental of nursing: Concept, Process and Practice*, California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc
3. Simbolon I, Limbong A. Perawatan Setelah Kematian Dalam Budaya Suku Batak Toba: Studi Etnografi. *Nutrix Journal* [Internet]. 2022 Oct 30;6(2):40. Available from: <https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss2.862>
4. Badan Pusat Statistik. (2010). "Kewarganegaraan Suku Bangsa Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia" diakses pada tanggal 15 Maret 2023.
5. Susanti R. Transportasi Jenazah dan Aspek Medikolegal. *Jurnal Kesehatan Andalas* [Internet]. 2015 May 1;4(2). Available from: <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.307>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/425/2020 Tentang Standar Profesi Bidan.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/425/2020 Tentang Standar Profesi Perawat.
8. Butar-Butar GM. KEHIDUPAN SETELAH KEMATIAN DALAM PERJANJIAN LAMA DAN KEYAKINAN BATAK TOBA. *Jurnal Teologi Cultivation* [Internet]. 2019 Jul 14;3(1):10–8. Available from: <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.248>